

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan adanya pengaruh faktor - faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antar lain:

1. Dian (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governmenc* terhadap kinerja keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada dalam ajang *Corporate Governmence Perception Index* (CGPI) tahun 2006 hingga 2010 yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI).

Penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Good Corporate Governmence* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Variabel Dependen menggunakan proaksi *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Tobin's Q. Teknik analisis data yang dipilih adalah Metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan *Good Corporate Governmence* dengan kinerja keuangan tidak ada hubungan yang positif antara *Good Corporate Governmence* dengan ROA, tetapi memiliki hubungan positif antara *Good Corporate Governmence* dengan ROE dan

tidak ada hubungan positif dengan Tobin's Q. Penelitian ini mengimplementasikan *Good Corporate Governence* terhadap kinerja operasional bukan pada kinerja keuangan, tetapi laba perusahaan, respon pasar terhadap *good corporate govermence* masih kurang bagus dalam perusahaan.

Persamaan: Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu: Kinerja Keuangan
2. Menggunakan *Return on asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan.
3. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan: Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian saat ini meneliti tentang pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangansedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh *Good Corporate Governence* terhadap kinerja keuangan.
2. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. Penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2006 – 2010 sebagai periode penelitiannya.
3. Perbedaan dalam teknik analisis. Penelitian saat ini menggunakan eknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana

2. Like (2012)

Penelitian yang memberikan bukti baru tentang kinerja keuangan yang ada pada IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROE dan NPM yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diambil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 – 2010 dan perusahaan yang masuk dalam skor pemeringkatan. Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel, yakni variabel independen berupa *Good Corporate Governance*. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan, dan kinerja keuangan dipengaruhi dengan ROE dan NPM. Penelitian ini termasuk dengan penelitian kausatif, data yang digunakan itu termasuk data sekunder dan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam komite nasional yang memiliki beberapa prinsip adalah akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, independensi, dan tanggungjawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governanc* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI

Persamaan: Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu: kinerja keuangan.
2. menggunakan metode *purposive sampling* serta menggunakan perusahaan manufaktur untuk sampel penelitian.

Perbedaan:Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh praktek *Good Corporate Governanc* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia
 2. Perbedaan penggunaan proaksi untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *Return on Assets (ROA)*, untuk mengukur kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *ROE (Return On Equity)* dan *NPM (Net Profit Margin)* untuk mengukur kinerja keuangan.
 3. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. Penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008 – 2010 sebagai periode penelitiannya.
- 3. Khaira (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *agency cost* sebagai variabel *intervening*. pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009.

Variabel yang dipilih adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan data sekunder historis yang bersifat *cross section* dan penelitian ini berupa *ex post facto*. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, karena adanya hubungan antar variabel dan model bersifat linear. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kausalitas dan penilaiannya menggunakan *goodness of fit model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *agency cost*. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi struktur modal hampir berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena struktur modal mempunyai dampak baik terhadap kinerja keuangan.

Persamaan: Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel yang sama, yakni: kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta struktur modal sebagai variabel independen.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel independen yang digunakan berbeda, penelitian saat ini menggunakan variabel *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal sedangkan penelitian terdahulu memilih menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost*.
2. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. Penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan

penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009 sebagai periode penelitiannya.

3. Perbedaan Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu analisis jalur
4. Data yang digunakan data sekunder historis yang bersifat *cross section* dan penelitian ini bersifat kausalitas.

4. Young Sung, Sun & Choi, Jim Nam (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja operasional dan kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2005-2009 dan terdapat 709 perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah sumber daya manusia, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja operasional dan kinerja perusahaan.

Analisis struktural untuk teknis analisis data pada penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi keuangan dan dukungan manajerial pada HRD menunjukkan pengaruh yang positif pada komitmen karyawan tetapi tidak berkompentensi. Manfaat yang di dapat HRD adalah meningkatkan kompetensi dan komitmen karyawan.

Persamaan: Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu: kinerja keuangan.

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu

1. Perbedaan variabel independen. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan struktur

modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja operasional dan kinerja perusahaan manufaktur.

2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis struktural Perbedaan periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2009 sebagai periode penelitiannya.

5. Feb Tri & Sutaryo (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan yang masuk industry manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan variabel control adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industry.

Analisis regresi dipilih sebagai teknik analisis data pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) yang terdapat pada category lingkungan keselamatan, kesehatan, tenaga kerja dan produk yang berhubungan positif pada ROE .

Persamaan: persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu : Kinerja keuangan

2. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Perbedaan variabel independen. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Perbedaan periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008 sebagai periode penelitiannya.

6. Samsinar Anwar, dkk (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan harga saham dengan melakukan pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2009 .Variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan harga saham. Teknis analisis datanya adalah analisis regresi, penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan harga saham berpengaruh signifikan. Kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Persamaan: Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu: kinerja keuangan dan juga variabel independen yang juga sama yakni *Corporate Social Responsibility*.
2. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta menggunakan perusahaan manufaktur untuk sampel penelitian.
3. Menggunakan proksi analisis ROA, dan ROE
4. Menggunakan teknik analisis regresi

Perbedaan: Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, struktur kepemilikan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.
2. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. Penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007 – 2009 sebagai periode

penelitiannya.

7. **Tri Purwani (2010)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan secara. Dalam penelitiannya mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) pada periode tahun 2004 – 2008. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan penelitian ini menggunakan pengukuran EVA Momentum. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen seperti *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan diukur menggunakan nilai EVA Momentum dan didukung oleh kesempatan bertumbuh atau *growth opportunity*.

Persamaan: Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel yang sama, yakni: kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta *Good Corporate Governance*, sebagai variabel independen.
2. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan: perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap kinerja keuangan.
2. Perbedaan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian terdahulu menggunakan EVA Momentum.
3. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2004 -2008 sebagai periode penelitiannya.

8. Theresia (2005)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan listing di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitiannya mengambil sampel dari semua perusahaan listing di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2001 – 2002, dan Sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling*. variabel independen dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governanc* dan struktur kepemilikan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin-Q. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen seperti *Good Corporate Governance* menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan pilar pilar *good*

corporate governance, tetapi pada struktur kepemilikan menunjukkan pengaruh negative karena pada kebijakan dari pemegang saham mayoritas tidak dihiraukan dalam proses pengelolaan kinerja perusahaan.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama, yakni kinerja keuangan
2. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti hubungan antara *Good Corporate Governancedan* struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.
2. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2001 - 2002 sebagai periode penelitiannya.

9. Tsoutsoura, Margarita (2004)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teknis analisis data yang dipilih adalah uji regresi. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini diambil dari data laporan keuangan periode tahun 1996-2000.

Variabel dependennya adalah kinerja keuangan, dan variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari penelitiannya

adalah menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang tergantung pada kausalitas dari *Corporate Social Responsibility* dan *Profitabilitas*.

Persamaan: persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama, yakni kinerja keuangan.
2. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian saat ini meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.
2. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 1996 – 2000 sebagai periode penelitiannya.

Secara lengkap riset tentang *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, struktur kepemilikan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan terangkum dalam tabel matriks sebagai berikut:

No	Peneliti (Tahun)	GCG	CSR	STRUKTUR KEPEMILIKAN	STRUKTUR MODAL
1.	Dian (2012)	B	-	-	-
2.	Like (2012)	B+	-	-	-
3.	Khaira (2011)	-	-	-	B
4.	Young Sung, Sun & Choi, Jim Nam (2011)	-	-	-	-
5.	Feb Tri & Sutaryo (2011)	-	B+	-	-
6.	Samsinar Anwar dkk (2010)	-	B+	-	-
7.	Tri Purwani (2010)	B+	-	-	-
8.	Theresia (2005)	B+	-	TB	-
9.	Tsoutsoura, Margarita (2004)	-	B+	-	-

KETERANGAN :**B : Berpengaruh****TB : Tidak Berpengaruh**

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu prinsipal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa atau memberikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi terjadi ketika pihak prinsipal (pemegang saham) cenderung menginginkan tingkat keuntungan yang lebih atas investasi yang dilakukannya dalam suatu perusahaan sehingga menuntut pihak manajemen (agen) untuk menghasilkan laba yang tinggi agar keuntungan yang diinginkan investor dapat tercapai. Jika dilihat dari pembuatan laporan keuangan, hubungan antara principal dan agen dapat digolongkan dalam konflik keagenan dikarenakan seringkali terjadi konflik antara pihak prinsipal dengan agen yang mana tindakan seorang agen dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak prinsipal (investor) karena agen cenderung dinilai lebih bertindak untuk dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri bukan untuk investor. Sehingga pihak agen dapat mendapatkan keuntungan lebih banyak dan risiko yang ditanggung juga relatif sama (*agency cost of equity*).

Hubungan teori agensi dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemegang saham bertindak sebagai principal menginginkan struktur kepemilikan sedangkan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen. *Good Corporate Governmence* sangat berkaitan dengan

bagaimana para investor mengontrol para pekerja manajer di perusahaan, selain itu para manajer bertindak sebagai principal sedangkan *good corporate governmence* bertindak sebagai agen untuk mengawasi kinerja para manajer.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang diuji menggunakan peraturan peraturan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Fahmi (2011).

Kinerja keuangan perusahaan dapat berkaitan dengan adanya pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan suatu kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja merupakan suatu penentuam efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan dalam sasaran, standar dan kriteria yang ditentukan sebelumnya secara periodic. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. (Srimindarti, 2006).

Menurut (Munawir, 2012) pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
4. Mengetahui tingkat stabilitas

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham kreditur, pengelola suatu perusahaan dan pihak pihak yang berkepentingan pada intern maupun ekstern. *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengelola agar dapat menentukan tujuan perusahaan, pencapaian pengukuran kinerja perusahaan agar menciptakan pasar yang efisien. Sutedi (2011). *Good* memiliki tiga indicator antara lain :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang memonitoring manajemen perusahaan yaitu seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi.

Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan wujud akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam pelaksanaan prinsip prinsip *Good Corporate Governance*.

Dewan komisaris memiliki fungsi antara lain:

- a. Mengawasi direksi perusahaan dalam mencapai knerja dalam perencanaan bisnis dan memberikan nasihat kepada direksi mengenai penyimpanan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan
- b. Memantau penerapan dan efektivitas dari praktek GCG.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi wajib bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Dewan direksi bertujuan untuk mengelola sebuah perusahaan dengan usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah organisasi. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006:17) Dewan direksi memiliki prinsip – prinsip antara lain:

- a. Kompensasi direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak secara independen.
- b. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- d. Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusan dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

3. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja dari perusahaan untuk melakukan kontrol dalam tercapainya tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni pemegang saham institusional

dan kepemilikan manajerial. Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) pengertian kepemilikan institusional sendiri merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya: bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya. Peran kepemilikan institusional bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal lagi. Para investor institusional melakukan pengawasan tergantung dengan besarnya investasi yang mereka tanamkan.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut I Made Sudana (2011:11), kepemilikan manajerial merupakan pemisahan antara perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modalnya kedalam perusahaan sedangkan manajer ditunjuk sebagai pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan pada manajer terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga dengan keterlibatannya dalam kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham, sehingga manajer diperlakukan bukan semata mata sebagai pihak eksternal untuk kepentingan perusahaan melainkan sebagai pemegang saham. Maka dari itu diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

2.2.4 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan kesejahteraan, membangun fasilitas umum untuk masyarakat sekitar perusahaan berdiri. Iriantara (2004).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi investor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi para stakeholder. Pengungkapan CSR dapat mengurangi ketidakpastian dimasa dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor terhadap perusahaan.

Pengukuran terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan menggunakan *CSR disclosure /CSRDI*. Tahapan tahapan sebagai berikut :

- a. Membuat suatu daftar pengungkapan social perusahaan dengan menggunakan indicator pengungkapan yang telah ditetapkan.

- b. Menentukan banyaknya indeks pengungkapan social pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel dan berdasarkan daftar pengungkapan social yang dilakukan perusahaan.
- c. Selanjutnya peneliti menjumlah skor dari setiap item untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan yang dijadikan sampel.

2.2.5 Struktur Modal

Struktur Modal adalah suatu proporsi yang menentukan seluruh pembiayaan kebutuhan belanja perusahaan, dimana semua dana diperoleh dengan menggunakan kombinasi atau dana yang berasal dari dana jangka panjang yang berupa dana dari dalam maupun luar perusahaan. Ahmad Rodoni & Herni Ali (2010).

Pada penelitian Khaira (2011) menjelaskan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap *agency cost* dalam kebijakan hutang. Struktur modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi tentang penggunaan hutang dan struktur modal memiliki dampak yang cukup baik terhadap kinerja perusahaan.

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Risiko yang tinggi cenderung akan menurunkan harga saham. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Dalam struktur modal terdapat dua risiko yang digunakan antara lain:

a. Risiko bisnis

Risiko bisnis merupakan tingkat risiko yang inheren dalam operasional perusahaan, jika perusahaan tidak menggunakan hutang.

b. Risiko keuangan

Risiko keuangan merupakan peningkatan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui hutang. Secara konseptual, pemegang saham akan menghadapi sejumlah risiko yang inheren pada operasi perusahaan, yaitu risiko bisnis sebagai ketidakpastian yang inheren pada proyeksi laba operasi di masa depan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance adalah suatu peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham kreditur, pengelola suatu perusahaan dan pihak pihak yang berkepentingan pada intern maupun ekstern. *Good Corporate Governance* memiliki empat indicator antara lain :

a. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris adalah pihak yang memonitoring manajemen perusahaan yaitu seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan wujud akuntabilitas pengawasan atas

pengelolaan perusahaan dalam pelaksanaan prinsip prinsip *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) karena dengan adanya *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam komite nasional yang memiliki beberapa prinsip adalah akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, independensi, dan tanggungjawab.

b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi wajib bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) karena dengan adanya good corporate governance akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam komite nasional yang memiliki beberapa prinsip adalah akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, independensi, dan tanggungjawab.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja dari perusahaan untuk melakukan kontrol dalam tercapainya tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni pemegang saham institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) pengertian kepemilikan institusional sendiri merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya: bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Theresia (2005) menyatakan *Good Corporate Governance* menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan pilar-pilar *Good Corporate Governance* salah satu dari pilar *Good Corporate Governance* adalah transparansi. Transparansi itu sendiri diproses untuk pengungkapan laporan keuangan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Manajerial merupakan pemisahan antara perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan manajer ditunjuk sebagai pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan penelitian dari Theresia (2005) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas individual. Struktur kepemilikan dengan menggunakan pengukuran kinerja Tobin's Q akan memberikan penilaian pasar perusahaan terhadap nilai buku aktiva pada struktur kepemilikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan terkonsentrasi dengan produktifitas terhadap salah satu proksi dari kinerja keuangan.

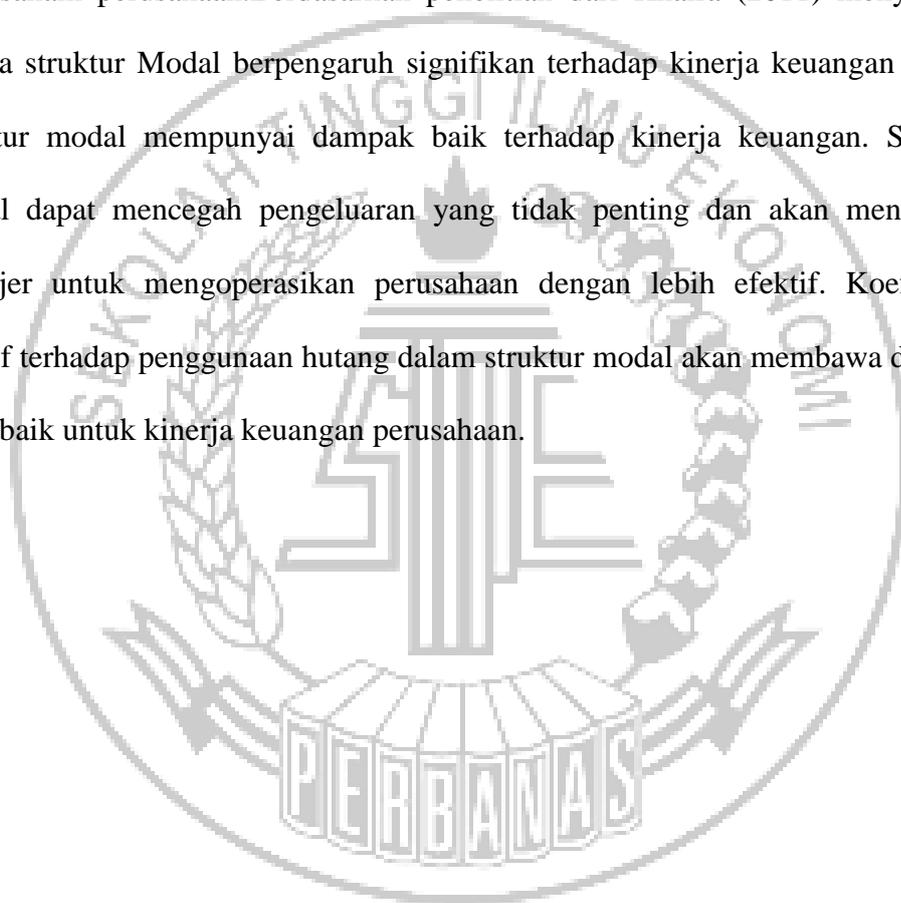
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi investor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi para stakeholder. Pengungkapan CSR dapat mengurangi ketidakpastian dimasa depan dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Feb Tri (2011) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) yang terdapat pada category lingkungan keselamatan, kesehatan, tenaga kerja dan produk yang berhubungan positif pada ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar (2010) menyatakan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan harga saham berpengaruh signifikan. kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang menggunakan laporan keuangan perusahaan.

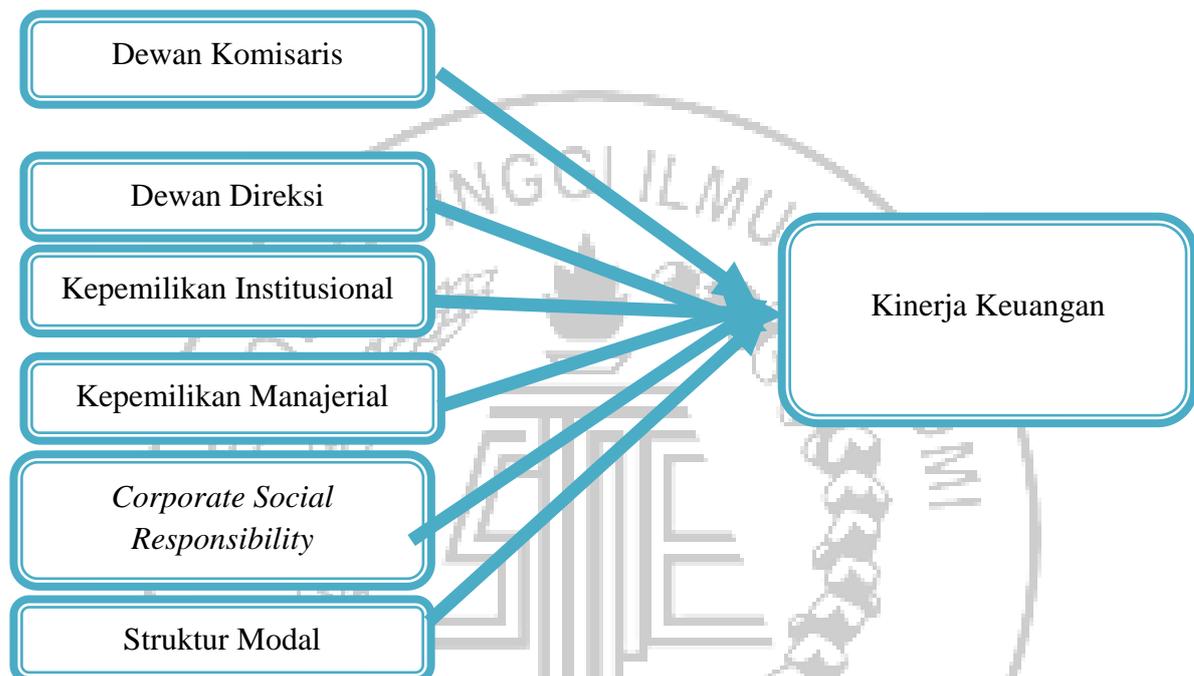
3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Risiko yang tinggi cenderung akan menurunkan harga saham. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Khaira (2011) menyatakan bahwa struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena struktur modal mempunyai dampak baik terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dapat mencegah pengeluaran yang tidak penting dan akan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efektif. Koefisien positif terhadap penggunaan hutang dalam struktur modal akan membawa dampak yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan.



2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang adanya keterkaitan anatar variabel dependen dengan variabel independen dari penelitian ini.



GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Melihat dari latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah serta pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan jawaban sementara atas pertanyaan dari rumusan masalah pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 :Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 :Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 :Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H5 :*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H6: Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

